

Karakteristik Pendidik pada Al-Quran dalam menjawab tantangan milenial

Restu Abdiyantoro¹, Novita Diana Sari², Nafaisul Mustajada³, Hasep Saputra⁴, Abdul Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, Bengkulu
e-mail: r.smansapala555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kecenderungan emosional pada kualitas pengajaran seorang guru dalam konteks pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter pendidik dalam Al-Quran serta relevansinya dalam era milenial. Sumber primer dan sumber sekunder digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah Library Research. Sumber data primer menggunakan "Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0" yang ditulis oleh Hani Rafiqo dan Richardus Eko Indrajid, serta jurnal mengenai karakteristik pendidik. Data sekunder yang digunakan adalah jurnal dan buku-buku yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa karakteristik yang terkandung dalam surah tersebut, antara lain berjiwa penyayang, ikhlas, sering menasehati, berani menyampaikan, dan terencana. Penelitian ini menegaskan bahwa karakteristik yang tergambar dalam surah tersebut memiliki relevansi yang signifikan dalam menanggapi tantangan yang dihadapi oleh pendidik di era milenial, yang cenderung kompleks dan dinamis. Dengan memahami dan menerapkan karakteristik ini, pendidik dapat menjadi lebih efektif dalam memenuhi tuntutan zaman dan mendukung perkembangan optimal para siswa.

Kata kunci: *Pendidik, Al-Quran, Era Milenial*

Abstract

The research addressed the emotional tendencies impacting the teaching quality of an educator within the educational context. The aim of the research was to ascertain the characteristics of educators in the Al-Quran and their relevance in the millennial era. Both primary and secondary sources were utilized in this study. The research methodology employed was Library Research. Primary data sources included "Millennial Teachers and the Challenges of Society 5.0" authored by Hani Rafiqo and Richardus Eko Indrajid, along with journals pertaining to educator characteristics. Secondary data encompassed relevant journals and books. The results of this research indicate that there are several characteristics contained within the verses, including being compassionate, sincere, often advising, courageous in delivering messages, and planned. This research asserts that the characteristics depicted in the verses have significant relevance in addressing

the challenges faced by educators in the millennial era, which tend to be complex and dynamic. By understanding and applying these characteristics, educators can become more effective in meeting the demands of the times and supporting the optimal development of students.

Keywords: *Educator, Quran, Millennial Era*

LATAR BELAKANG

Saat ini, manusia menjalani zaman milenial yang merupakan kelanjutan dari periode globalisasi. Era ini menghadirkan berbagai tantangan baru yang dapat diubah menjadi peluang yang bermanfaat jika dimanfaatkan dengan baik. (Nata, 2018) Dalam zaman ini, pendidikan mengharuskan kemampuan untuk menciptakan kualitas individu yang tidak hanya tergantung pada pembelajaran verbal saja. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi psikologis perkembangan anak dan karakteristik subjek yang bersangkutan. Subjek yang lebih condong ke arah hafalan atau teoretis saat proses transfer haruslah dibimbing dengan panduan yang tepat. Namun, pembelajaran yang langsung membutuhkan tambahan media informasi dan visual yang efektif dan efisien. (Zaim, 2020)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dan memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian siswa menuju sikap moderasi dalam beragama. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, perencanaan pembelajaran PAI sangat penting karena kualitas pembelajaran yang baik akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perkembangan peradaban suatu negara. Harapannya, pelaksanaan pembelajaran PAI dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang ajaran agama, yang tidak hanya bersifat sempit, kaku, atau bahkan salah. (Rita & Iswantir, 2022)

Menghadapi abad ke-21, peran pendidikan tidak hanya terfokus pada peningkatan sumber daya manusia. Selain pendidik dan peserta didik, perangkat pembelajaran seperti kurikulum, bahan ajar, metode pembelajaran, dan fasilitas lain yang mendukung penyelenggaraan pendidikan juga harus diperhatikan. Dengan sistem pembelajaran yang baik, diharapkan dapat menghasilkan keturunan yang dapat berjuang untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya di abad ke-21, ketika pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang pesat. (Asiyah & Jazuli, 2022)

Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam materi pendidikan agama Islam. Diperlukan model pembelajaran yang tepat dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari kesiapan pendidik untuk memodifikasi model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran secara baik dan efektif. Tujuan mendasar dari pengembangan model pembelajaran yang tepat adalah untuk menciptakan kondisi

pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara efektif, interaktif, dan menarik sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik.(Hakim, 2021)

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada zaman milenial perlu terus dipantau dan diperbaiki konsep serta implementasinya. Para pendidik harus meningkatkan kemampuan mereka, dengan guru-guru dituntut untuk berkreasi menggunakan teknologi yang canggih sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di era milenial harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta teknologi secara umum. (Zaim, 2020) Tidak ada alasan untuk membedakan antara guru muda atau yang lebih tua. Mereka semua memiliki tanggung jawab yang sama untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan dapat dicerna dengan baik oleh siswa.

Perkembangan zaman dan persaingan yang semakin ketat, faktor guru seringkali diabaikan dan terlalu fokus kepada hal-hal yang bersifat teknis. Misalnya metode yang digunakan oleh guru cenderung lebih mengutamakan pemberian materi dari pada memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah terkadang guru kurang akrab dengan siswa dan masih ada beberapa guru yang memperlakukan siswanya dengan tidak adil. Selain itu, beberapa guru mengubah sekolah menjadi tempat penganiayaan, pelecehan, dan tindakan kriminal lainnya. Padahal siswa seharusnya merasa bahwa sekolah adalah tempat di mana mereka bisa aman dan tenteram.(Khoirunnisa et al., 2023)

Karakteristik pendidik memiliki dampak yang besar terhadap pengalaman belajar siswa. Pendekatan yang ramah, penuh semangat, dan penuh empati dari seorang pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang Karakteristik pendidik yang ramah, sabar, dan penuh perhatian akan memungkinkan terbentuknya hubungan yang positif antara pendidik dan siswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajarannya. positif, memotivasi siswa untuk belajar, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam.

Maka pentingnya menelaah bagaimana Rasul adalah utusan Allah yang diberi tugas untuk menyampaikan wahyu yang terkandung dalam Al-Quran kepada umat manusia. Sebagai contoh yang hidup, Rasul mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Quran dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga umat Islam dapat melihat bagaimana ajaran-ajaran tersebut diterapkan dalam praktik, rasul sebagai contoh yang baik juga memperjelas etika dan moralitas yang terdapat dalam Al-Quran. Melalui sikap dan perilaku yang diperlihatkannya, Rasul membimbing umat Islam untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Quran, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian riset kepustakaan (Library Research) ialah penelitian melalui riset kepustakaan guna menelaah sumber-sumber tertulis yang sudah diterbitkan ataupun belum. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan Guru Milenial dan tantangan society 5.0 yang di tulis oleh Hani Rafiqo dan Richardus eko indrajid serta jurnal mengenai Karakteristik pendidik dan data sekunder yang di gunakan adalah jurnal dan buku buku yang relavan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis teks dan wacana, Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menanggapi permasalahan di latar belakang, peneliti telah menemukan beberapa jenis karakteristik dalam Al-Quran, terutama yang berhubungan dengan dengan pendidik, ada 6 karakteristik pendidik dalam al quran yang dapat di implementasikan dalam menghadapi era milenial, diantaranya adalah berjiwa penyayang, Ikhlas, Sering menasehati, Berani Menyampaikan (tabligh) dan Terencana diantaranya adalah sebagai berikut:



Grafik yang dihadirkan membawa kita pada sebuah pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik pendidik yang tergambar dalam Al-Quran. Dengan mengumpulkan data dari berbagai ayat Al-Quran yang relevan, grafik tersebut menggambarkan pola-pola yang muncul dalam sifat-sifat yang dimiliki oleh para pendidik yang disebutkan dalam alquran, namun peneliti memusatkannya pada surah yang lebih spesifik dalam alquran yaitu Ar Rahman ayat 1-4 dan An Najm ayat 4-6.

Karakteristik Pendidik dalam Surah Ar Rahman 1-4

Karakteristik seorang pendidik merujuk pada atribut khusus yang dimilikinya dalam konteks proses pembelajaran di kelas. Atribut ini menjadi penanda yang membedakan antara satu pendidik dengan yang lainnya saat mengajar. Meskipun setiap pendidik memiliki ciri khas yang beragam, namun setiap pendidik harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi yang telah ditetapkan untuk menjalankan kegiatan pembelajaran secara profesional.

Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa, pada hakikatnya standar kompetensi dan sertifikasi Pendidik adalah untuk mendapatkan Pendidik yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁸ Standar kompetensi yang dimaksud menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan standar kualifikasi akademik Pendidik berdasarkan Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/ atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.(Mustofa & Saifulloh, 2017)

Beberapa sifat atau karakteristik Pendidik sesuai al-Qur'an melalui fiman Allah dalam surat ar-Rahman Ayat 1-4 yaitu:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَيْهِ الْبَيَانُ.....

Artinya : (Allah) Yang Maha Pengasih, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman [55]: 1-4).

Telah dijelaskan beberapa penafsiran diatas tentang surah Ar-Rahman ayat 1-4, maka dapat disimpulkan, surat Ar-rahman dalam tafsir Al-Misbah membahas tentang nikmat yang diberikan Allah SWT kepada seluruh makhluk-Nya di alam semesta ini, baik manusia, jin, binatang maupun tumbuhan. Yakni Ar-Rahman, nikmat kasih sayang-Nya kepada semua makhluk-Nya, dari sini manusia diharapkan mampu mengakui nikmat-nikmat yang telah Allah berikan sehingga manusia beriman kepada Allah pencipta alam semesta ini. “Allama” pengajaran kepada manusia, jin juga termasuk dalam konteks umum, sebagaimana malaikat menyampaikan bahkan mengajarkan wahyu kepada Rasulullah SAW. “Al-Qur'an” sebuah mukjizat yang terbesar yang diturunkan kepada Nabi.

“Al-bayan” pada mulanya berarti jelas. Menurut Thabathab'i dapat diartikan “potensi mengungkap”. Dari sini juga dapat diambil garis besarnya, bahwa nikmat Allah tidaklah terkira, sehingga memahami makhluk-Nya dalam berbagai hal, salah satunya yaitu berupa pengungkapan manusia satu dengan lainnya, yang prosesnya amat sangat rumit kemudian dengan mudahnya dapat dimengerti, itulah Kuasa Allah SWT. tidak terbatas dalam pengungkapan saja dari kata “Al-bayan” tapi juga bentuk ekspresi, termasuk seni berbicara dan raut muka dalam pengucapan.(Nurrohmah, 2022)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Qs Ar-Rahman bisa menjadi acuan pendidik untuk memiliki sifat yang baik sebagaimana mestinya. Ayat ini menerangkan tentang nikmat-nikmat sifat rahman Allah yang paling besar dan utama yaitu proses pengajaran Al- Qur'an, kemudian penciptaan manusia, serta bayan yaitu memahamkannya untuk berbicara. Pendidik harus mempunyai sifat dasar kasih sayang terhadap peserta didik serta pendidik dapat berkomunikasi dengan baik mampu menerangkan, menjelaskan materi yang akan diajarnya.(Nurul Aulia et al., 2022)

Seorang guru atau pendidik seharusnya memiliki sikap yang penuh kasih dan empati terhadap muridnya. Seperti yang ditunjukkan Allah dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman ayat 1, dimana Allah mengungkapkan sifat-Nya yang Maha Pengasih (Ar-Rahman) sebelum memperkenalkan pengajaran Al-Qur'an ('allama al-Qur'aan) pada ayat kedua. Ar-Rahman di sini mengacu pada kasih sayang-Nya yang melingkupi segala hal dalam urusan dunia. Menurut beberapa ahli tafsir, Ar-Rahman berarti Allah menyayangi urusan duniawi, dan kasih-Nya selalu disalurkan kepada semua manusia, termasuk yang kafir, munafik, maupun mukmin. (Mustofa & Saifulloh, 2017)

Allah memberikan harta, keluarga, jabatan, cinta, kesehatan, dan segala yang baik kepada manusia. Sebagai seorang guru wajib untuk merenungkan sifat Ar-Rahman Allah ini dan mencoba meneladani-Nya dengan memiliki kasih sayang terhadap murid. Seorang guru harus berupaya mencintai murid-muridnya dengan sikap yang lembut dalam mengajar, sebagaimana perlakuan terhadap anak sendiri. Semua tindakan guru yang penuh kasih itu didorong oleh kasih sayang dan rahmat Allah yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, seorang guru akan bersikap lembut dan penuh kasih terhadap murid-muridnya, tanpa membedakan mereka, dan senantiasa membimbing mereka sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan psikologis individu masing-masing.

Karakteristik Pendidik dalam Surah An Najm 5-6

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى ﴿٥﴾ ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَى ﴿٦﴾

Artinya: Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli. (Q.S. An-Najm [53] 5-6)

Menurut Tafsir Al-Munir disebutkan bahwa Al-Qur'an diajarkan kepada Rasulullah saw. oleh malaikat Jibril a.s. yang mempunyai ilmu serta amal sangat kuat. Malaikat Jibril a.s. memiliki akal yang sangat cerdas. Pendeskripsian malaikat Jibril a.s. disini digambarkan sebagai malaikat yang mempunyai kemampuan luar biasa dalam ilmu atau praktek serta kecerdasan akal. Karena malaikat Jibril a.s. menyampaikan sekaligus mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. (Nursolihat et al., 2023) Dalam ayat ini Allah Swt. memberi gambaran mengenai performan malaikat Jibril ketika mengajarkan Al-Quran kepada Rasulullah saw. Hal ini menandakan bahwa seorang pendidik, khususnya seorang guru, harus menampilkan dirinya dengan baik. Kecerdasannya terlihat dari aspek primanya, dalam artian mampu menguasai materi dalam mendidik serta keluasaan wawasan keilmuannya.

Kemudian dalam tafsir Ibnu Katsir menyebutkan ذُو مِرَّةٍ Yaitu memiliki kekuatan. Hal ini dikatakan oleh Mujahid, al-Hasan, dan Ibnu Zaid. Telah tercantum dalam hadits shahih dari riwayat Ibnu 'Amr dan Abu Hurairah r.a., bahwa Rasulullah saw. bersabda; "Sedekah tidak halal untuk orang yang kaya dan orang yang mempunyai kekuatan sempurna." Dalam hal ini, kekuatan yang dimaksud malaikat Jibril a.s. yaitu menyampaikan serta mengajarkan Al-Qur'an dengan baik kepada Rasulullah saw.

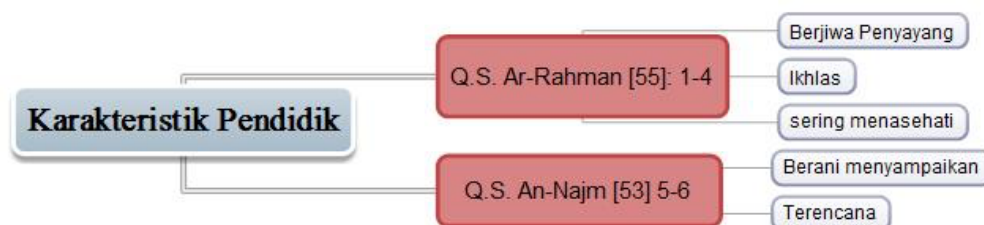
Kehati-hatian dan perencanaan yang baik perlu dipersiapkan dalam mendidik. Dalam qoulnya sayyidin Ali mengungkapkan bahwa “kebenaran yang tidak direncanakan dengan baik (tidak terorganisir) pasti dapat dikalahkan oleh kejahatan yang terorganisir” Pendidikan harus direncanakan karena pendidik, baik buruknya akan sangat mempengaruhi terhadap peserta didik yang dilahirkan. Pendidikan yang dilakukan tanpa perencanaan akan berjalan tanpa kontrol dan sulit untuk di evaluasi.(Hamim & Ridlwan, 2024)

Relevansi Milenial dalam Konteks Tantangan Zaman

Sebagai tenaga pendidik guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, Konsep pembelajaran seumur hidup merupakan ide bahwa pembelajaran tidak terjadi hanya di dalam kelas atau selama masa sekolah saja, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang kehidupan seseorang.

Dampak perkembangan teknologi saat ini emunculkan robot yang menggantikan berbagai peran manusia. Produksi pabrik sudah lebih dulu menggunakan robot sebagai tenaga utamanya. Dalam dunia pendidikan sudah ada robot sebagai tenaga kerja seperti guru les, obot menggantikan tugas kepala sekolah, dan tugas-tugas lainnya. Guru robot mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan guru manusia, misalnya tidak perlu di gaji, tidak perlu di latih hanya tinggal di upgrade, tidak pernah salah, dan objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik, serta guru robot tidak bisa marah. (Rafiqo & Indrajid, 2021)

hal ini yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran maka dari menelaah surah Ar-Rahman sebagai kunci bagaimana mendidik peserta didik dengan dengan kasih sayang dan pengertian. Guru harus menumbuhkan kasih sayang karena sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan persaudaraan. Memasukkan kasih sayang ke dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai cita-cita yang mulia.(Luis Eduardo Pinchao-Benavides, 2020) maka dapat di gambarkan karakteristik pendidik berdasarkan pada Ar-Rahman dan An-Najm:



Seorang guru selain memiliki sifat rahman, guru juga perlu mempunyai jiwa ikhlash dalam berjuang mengajarkan ilmu pada murid. Sebagaimana sifat Allah Yang

Maha Rahman, yang dalam hal ini Dzat selalu mengasihi dan menyayangi makhluk-Nya. Baik yang kafir, yang munafik maupun yang mukmin semuanya diberi kasih duniawi, diberi kenikmatan di dunia tanpa pilih kasih antara satu dengan yang lainnya dengan kadar sesuai dengan kehendak-Nya.

Sebagaimana Dalam hal ini, menunjukkan pada kita sebagai seorang guru agar memiliki jiwa yang ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah. Sebab, Allah yang Maha Mengasihi seluruh makhluk-Nya pun memberikan kita contoh dalam memberi itu tidak mengharap imbalan dari manusia. Siapa berbuat baik (syukur) setelah ia menerima nikmat, maka kebaikan itu akan kembali ia peroleh untuk dirinya.

Dari bentuk jasmaninya, rohaninya dan juga akal nya semuanya Allah yang telah merancang nya. Allah juga yang kuasa untuk menjadikan manusia itu berbeda-beda karakter, sifat dan kemampuannya. Sehingga seorang guru, semestinya memahami bagaimana cara mendidik mereka dengan berbagai karakter yang ada tersebut.

Pada dasarnya seorang murid itu juga tidak lain hanyalah manusia biasa, yang tak lepas dari kesalahan dan kelalaian (lupa). Sebagaimana Nabi yang telah menjelaskan dalam haditsnya, bahwa manusia itu tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu seorang guru yang baik ialah orang sabar dan suka menasehati, memberi pengertian, mengingatkan muridnya yang terlanjur bersalah atau melanggar. Karena memang peringatan itu adalah bermanfaat bagi semua murid kita.

Keberanian menegakkan kebenaran adalah tidak merasa takut dan khawatir dalam membela agama Allah akan permusuhan dari orang-orang yang dengki. Seorang pendidik atau orang tua harus memiliki kriteria sebagai pendidik yang dijelaskan dalam surat An-Najm (53): 5-6, yaitu memiliki kekuatan dalam ilmu dan amaliyahnya, artinya kuat secara fisik, bijaksana secara akal, dan kuat pendapatnya.

SIMPULAN

Para pendidik harus meningkatkan kemampuan mereka, dengan guru-guru dituntut untuk berkreasi menggunakan teknologi yang canggih sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Serta belajar dari kesalahan terlebih pada pembelajaran yang menggunakan kekerasan dan amarah dalam pembelajaran ada beberapa karakteristik yang terkandung dalam surah tersebut, antara lain berjiwa penyayang, ikhlas, sering menasehati, berani menyampaikan, dan terencana. Semua ini tak luput dari komunikasi verbal maka kedepannya guru dapat mempertimbangkan dan mempelajari bagaimana menjadi guru yang sesuai dengan karakteristik islam yang dapat bersaing di era milenial

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170–182. <http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/33>
- Hakim, F. R. (2021). Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

- Islam. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–18.
<https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>
- Hamim, N. M., & Ridlwan, B. (2024). KONSEP NABI IBRAHIM AS DALAM MENDIDIK KELUARGA. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 116–137.
- Khoirunnisa, A., Suryani, I., Azahra, B., Adila, N., Nst, N. F., & Fadillah, N. (2023). Etika Interaksi Guru dan Murid Dalam Menyayangi dan Menghormati. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 467.
- Luis Eduardo Pinchao-Benavides. (2020). Educar para la vida compasiva: Uno de los mayores desafíos para los educadores de hoy. *Revista UNIMAR*, 38(2), 245–266.
<https://doi.org/10.31948/Rev.unimar/unimar38-2-art10>
- Mustofa, A., & Saifulloh, R. (2017). Tafsir Surah Arrahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru. *Jurnal Qolamuna*, 3(1), 79–100.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28.
<https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nurrohmah, N. (2022). ETIKA PENDIDIK DALAM PRESPEKRIF AL-QUR ' AN (Kajian Qur ' an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 18–27. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/6221/pdf>
- Nursolihat, R. R., Surana, D., & Dinar Nur Inten. (2023). Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Najm Ayat 5-6 tentang Konsep Pengajaran Jibril terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 192–199. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6695>
- Nurul Aulia, S., Saeupudin, A., & Asikin, I. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 tentang Proses Pengajaran Al-Qur'an terhadap Upaya Menanamkan Karakter Kasih Sayang dan Komunikasi Pembelajaran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 567–576.
<https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3993>
- Rafiqo, H., & Indrajid, richardus eko. (2021). *guru milenial dan tantangan society 5.0* (M. Kika (ed.); 1st ed.). CV ANDI OFFSET.
- Rita, F. N., & Iswantir. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative*, 2(1), 35–43.
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>
- Asiyah, O. M., & Jazuli, M. F. (2022). Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170–182.
<http://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/33>

- Hakim, F. R. (2021). Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.698>
- Hamim, N. M., & Ridlwan, B. (2024). KONSEP NABI IBRAHIM AS DALAM MENDIDIK KELUARGA. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2), 116–137.
- Khoirunnisa, A., Suryani, I., Azahra, B., Adila, N., Nst, N. F., & Fadillah, N. (2023). Etika Interaksi Guru dan Murid Dalam Menyayangi dan Menghormati. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 467.
- Luis Eduardo Pinchao-Benavides. (2020). Educar para la vida compasiva: Uno de los mayores desafíos para los educadores de hoy. *Revista UNIMAR*, 38(2), 245–266. <https://doi.org/10.31948/Rev.unimar/unimar38-2-art10>
- Mustofa, A., & Saifulloh, R. (2017). Tafsir Surah Arrahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru. *Jurnal Qolamuna*, 3(1), 79–100.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nurrohmah, N. (2022). ETIKA PENDIDIK DALAM PRESPEKRIF AL-QUR ' AN (Kajian Qur ' an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 18–27. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/6221/pdf>
- Nursolihat, R. R., Surana, D., & Dinar Nur Inten. (2023). Implikasi Pendidikan dari Q.S An-Najm Ayat 5-6 tentang Konsep Pengajaran Jibril terhadap Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 3(1), 192–199. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i1.6695>
- Nurul Aulia, S., Saeupudin, A., & Asikin, I. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 tentang Proses Pengajaran Al-Qur'an terhadap Upaya Menanamkan Karakter Kasih Sayang dan Komunikasi Pembelajaran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 567–576. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3993>
- Rafiqo, H., & Indrajid, richardus eko. (2021). *guru milenial dan tantangan society 5.0* (M. Kika (ed.); 1st ed.). CV ANDI OFFSET.
- Rita, F. N., & Iswantir. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative*, 2(1), 35–43.
- Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>